

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Risa Anisa¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

risaanisah@gmail.com

Abubakar Arif²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

abubakararief@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine audit quality moderating the effect of good corporate governance and company size on company value. The population in this study are Basic Industry and Chemical Sector and Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 period. Secondary data from the firm's annual reports or financial statements was collected from the www.idx.co.id website or the websites of each individual company. With the use of a purposive sampling technique and a number of criteria, the research was able to collect up to 213 samples of data. Data analysis method using descriptive test, classical assumption test and multiple linear regression test using SPSS software. The results show that : (1) the Independent Board of Commissioners has a positive and significant to firm value, (2) Managerial Ownership has no influence on firm value, (3) Institutional Ownership has an influence on firm value, (4) Company size has an influence on firm value, (5) Audit quality moderates the effect of independent commissioners on firm value, (6) Audit quality moderates the effect of managerial ownership on firm value, (7) audit quality does not moderate the effect of institutional ownership on firm value and (8) audit quality moderates the effect of company size on firm value.*

Keywords: *Audit Quality, Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Company Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, laporan keuangan tersebut di unduh pada website masing-masing perusahaan. Pada penarikan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menerapkan beberapa kriteria pada populasi dan diperoleh sampel sebanyak 71 perusahaan dari jumlah populasi 213 perusahaan yang masuk ke dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Barang Konsumsi tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Kualitas audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (6) Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (7) kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan

institusional terhadap nilai perusahaan dan (8) kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Pada era masa kini, perusahaan umumnya memulai suatu bisnis dengan tujuan mendapatkan profit yang tinggi atau profit yang paling tinggi, tetapi hal tersebut bukan dengan menjadi tujuan akhir bisnis di dirikan, melainkan melalui maksud guna meningkatkan kesejahteraan pemilik ataupun investor dan meninggikan nilai dari bisnis tersebut. Struktur menetapkan mekanisme tata kelola yang baik yang mencakup Komisaris independen, Komisi Independen Komisaris, Keberadaan Dewan Pemeriksa, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan di muka umum Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol terhadap perusahaan ke arah yang lebih baik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Manipulasi pihak dalam perusahaan dan dapat meningkat.

Good Corporate Governance memperkuat pengawasan pada perusahaan, melalui harapan performa perusahaan semakin baik (Apriwenni, 2019). *Good Corporate Governance* terhubung melalui struktur kepemilikan tentang perusahaan, mencakup rasio kepemilikan internal serta eksternal. Struktur menetapkan yang mencakup Komisaris independen, Komisi Independen Komisaris, Keberadaan Dewan Pemeriksa, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan di muka umum Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol terhadap perusahaan ke arah yang lebih baik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Manipulasi pihak dalam perusahaan dan dapat meningkat. *Good Corporate Governance* ialah penjabaran atas teori keagenan yang mencoba menggambarkan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan untuk berperilaku dengan cara yang tepat karena mereka memiliki kepentingan sendiri yang berbeda.

Berdasarkan berita kasus yang tersebar mengenai tes antigen bekas yang dilakukan oleh manajer PT. Kimia Farma yang mencapai keuntungan sebesar 1,8m pada tahun 2021. Kasus antigen bekas tersebut menyebabkan kerugian pada masyarakat yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Tindak lanjut yang diambil oleh pihak PT. Kimia Farma untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan menindaklanjuti para pelaku utama dalam kasus ini (Molana, 2021). Selain kasus PT Kimia Farma, pelanggaran *Good Corporate Governance* juga terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu kasus penggelembungan dan penggelapan dana yang dilakukan oleh internal Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018. Pada temuan investigasi yang dilakukan oleh *KAP bigfour* yaitu Ernst & Young (EY) menyatakan direksi lama AISA melaksanakan pembengkakkan pembiayaan sejumlah Rp 4 triliun, kemudian temuan lain yakni pembengkakkan penghasilan sejumlah Rp 662 miliar serta

penggelembungan lainnya sejumlah Rp 329 miliar pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Disisi lain, EY juga mendapati adanya aliran pendanaan sejumlah Rp 1,78 triliun pada banyak pihak yang dianggap berhubungan bersama manajemen laba. Hal terakhir yang ditemukan oleh EY adalah keterkaitan dan transaksi melalui pihak yang berhubungan yang tidak membagikan publikasi (disclosure) yang layak pada para stakeholders. Adanya hal itu menyebabkan ditahannya direktur lama AISA yaitu Joko Mogoginta dan Budhi Istanto serta memberikan keterpurukan bagi perusahaan yang membuat perusahaan berpotensi delisting dari lantai Bursa Efek Indonesia.

Selain kasus-kasus di atas, dalam lima tahun terakhir ini masih banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan pelanggaran penerapan *good corporate governance*. Nissan selaku perusahaan yang melakukan pelanggaran tersebut. Pelanggaran yang dilakukan oleh CEO Nissan yaitu Carlos Ghosn terungkap ke publik pada tahun 2018 berupa manipulasi laporan pendapatan yang telah dilakukan sejak tahun 2010 serta penyalahgunaan aset perusahaan untuk keuntungan pribadi. Pelanggaran yang dilakukan oleh Carlos Ghosn dapat terjadi selama bertahun-tahun karena auditor internal dan manajemen senior Nissan menutup mata atas pelanggaran yang dilakukan oleh Carlos Ghosn. Karena hal tersebut menyebabkan Nissan harus menutup beberapa pabrik yang dimiliki serta melakukan pemutusan hubungan kerja ribuan karyawannya yang berada di berbagai negara.

Terjadinya kasus tersebut disebabkan karena manajemen perusahaan dianggap kurang baik yang mana mengakibatkan kontrol perusahaan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional dan kegiatan sosial maupun lingkungannya tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu dalam usaha peningkatan nilai perusahaan dapat didukung dengan menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Fenomena akuntansi akhir-akhir ini telah mengikis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan seorang auditor mendapatkan serta membagikan pelaporan kesalahan ataupun ketidakberesan yang telah pada sistem akuntansi klien.

Good Corporate Governance ialah penjabaran atas teori keagenan yang mencoba menggambarkan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan (pengelola dan pemilik perusahaan) untuk berperilaku dengan cara yang tepat karena mereka memiliki kepentingan sendiri yang berbeda.

Kualitas audit adalah peluang seorang auditor mendapati serta membagikan pelaporan atas sebuah kekeliruan pada sistem akuntansi kliennya. (Ciger, 2020) Kualitas temuan audit juga diartikan selaku melaporkan kekurangan pemantauan internal serta ketaatan pada aturan, pandangan dari pihak yang mempunyai tanggung jawab, mengungkapkan informasi yang dilarang secara rahasia, mendistribusikan laporan audit,

serta menindaklanjuti menyarankan Auditor selaras pada aturan undang-undang (Nor, Hudaya & Novriyandana, 2019).

Berlandaskan kasus di atas, penelitian ini dilandasi karena masih banyaknya perusahaan yang tidak melaksanakan prinsip *good corporate governance* dan ukuran perusahaan yang dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan dan kualitas audit yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan Industri Dasar dan Kimia dan Perusahaan Barang Konsumsi sebagai objek penelitian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan (Jensen & Meckling, 1976:308) yang mendefinisikan teori keagenan sebagai berikut “Kami mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kesepakatan pada satu hingga banyak pihak (prinsipal) melibatkan pihak lainnya (agen) guna melaksanakan sebuah pekerjaan atas nama principal yang menyertakan pelimpahan tanggung jawab ketika penetapan kebijakan pada agen. Apabila keduanya ada pada keterkaitan itu mengartikan keperluan guna meninggikan keuntungan principal, sehingga adanya dalih yang kuat guna percaya bahwa agen tidak selaku berbuat selaras pada keperluan prinsipal”. Menurut Wardani, Bambang, dan Waskito (2022:114) Tugas teori keagenan adalah menganalisis dan memecahkan masalah keagenan pada manajemen bersama pemilik saham. Dalam teori keagenan terdapat hubungan antara pemilik modal atau yang disebut prinsipal dengan pihak pengelola (agent).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) diperkenalkan oleh Holthausen sebagai teori yang di mana manajer menyediakan informasi kepada investor guna untuk menentukan pengambilan keputusan bagi investor. Manajer memiliki sebuah keuntungan dalam menghasilkan informasi perusahaan dan menyebarkannya, sehingga dapat dengan mudah menyediakan informasi perusahaan kepada investor (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, Holmes, 2010:375). Menurut Yuliyanti (2019), signaling theory memaparkan bahwa keputusan investasi pihak ketiga bergantung pada informasi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan ialah keadaan spesifik yang dicapai perusahaan setelah beberapa tahun beroperasi perusahaan didirikan sampai sekarang, serta merupakan isyarat keyakinan masyarakat pada perusahaan (Nurvita & Budiarti, 2019). Menurut Kezia (2019) nilai sebuah perusahaan mampu ditentukan melalui book value ratio, yakni perimbangan pada nilai buku dengan nilai saham, atau selisih antara harga saham bersama nilai buku. Rasio ini dipakai guna menentukan apakah harga saham suatu perusahaan murah ataupun mahal. Kian meningkat

koefisien, makin meninggi harga saham dan kian meninggi nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan Tobin's Q ialah rasio yang menghitung nilai sebuah perusahaan. Tobin's Q selaku parameter rasio yang mengartikan nilai perusahaan selaku wujud aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan *Good Corporate Governance* selaku acuan atau sitem yang ada pada Perusahaan untuk membimbing dan mengelola kegiatan operasional pada perusahaan. *Good Corporate Governance* pada penelitian ini ialah Komisaris independent, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Intepretasi *good corporate governance* selaras melalui aturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER- 01/MBU/2011, Republik Indonesia (2011) ialah asas-asas yang dilandasi atas sebuah prosedur serta mekanisme penataan perusahaan berlandaskan pada aturan perundangundangan serta etika berbisnis.

Berdasarkan pengertian yang terjabarkan mampu diartikan *good corporate governance* ialah metode yang ditetapkan perusahaan guna menjalankan bisnisnya secara benar sehingga dapat mencapai tujuannya. Selain itu, pengertian *Good corporate governance* juga selaku mekanisme yang menata keterkaitan pada manajemen perusahaan dengan pihak eksternal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dinilai bisa memengaruhi nilai dari suatu Perusahaan. Makin meninggi ukuran dari sebuah perusahaan mengartikan meninggi juga kesempatan perusahaan mendapatkan sumber permodalan yang berasal dari internal ataupun eksternal. Ukuran perusahaan ialah skala yang mampu dikategorikan besar dan kecilnya perusahaan melalui beragam model yakni melalui total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham.

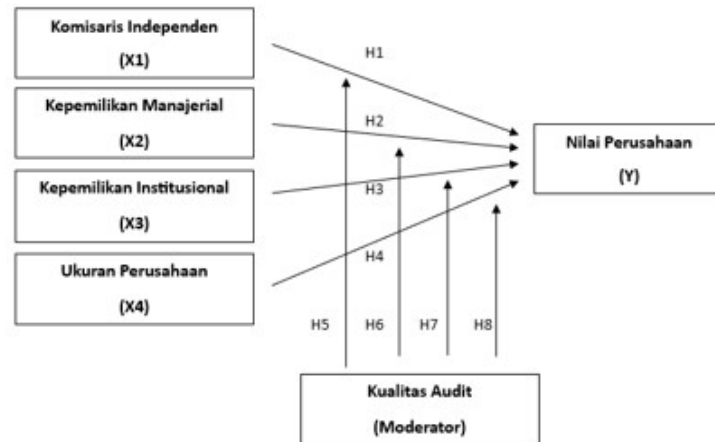
Menurut Manurung et al., (2019) bahwa ukuran perusahaan dikatakan bisa memengaruhi nilai pada sebuah perusahaan. Kian meninggi ukuran perusahaan mengartikan kian membagikan kemudahan perusahaan mendapatkan pangkal permodalan yang berakar pada internal ataupun eksternal, maka perusahaan bakal mendapatkan pangkal permodalan yang makin beragam untuk menjalankan aktivitas bisnisnya.

Kualitas Audit

Pada literatur praktis, kualitas audit ialah taraf keselarasan audit melalui standar pengauditan (Tandiontong, 2015:72). Menurut Kusmayadi, Dedi & Badruzaman (2015:65) dengan adanya kualitas audit yang optimal maka dapat meninggikan keterjaminan pemahaman akuntansi, yang bakal meninggikan keyakinan investor pada

informasi akuntansi itu. Audit harus meningkatkan kepercayaan pada pengguna laporan dana sasaran. Pengujian dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Standar auditing adalah acuan guna menyokong akuntan melaksanakan Tanggung jawab teknis pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Ekspresi Auditing Standard (PSA) No. 1 (SA150) yang dikeluarkan Japan Institute of Accountants Indonesia (2011).

Kerangka Koseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen yang merupakan bagian dari perusahaan, memiliki peran untuk mengawasi manajer dalam pelaporan keuangan. Peran dan tugas yang dimiliki komisaris independen dapat membantu perusahaan dalam memastikan manajemen berjalan sesuai dengan fungsinya. Komisaris independen mampu bertindak secara independen di dalam perusahaan. Hubungan dengan pemilik atau pun komisaris yang lain tidak dimiliki oleh komisaris independen, sehingga dapat membantu menjadi pengengah atas terjadinya konflik yang ada di perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan di mana antara *agent* dan *principal* terjadi konflik yang dinamakan *agency problem*. Independensi komisaris independen dapat menjadi pemecahan masalah yang terjadi pada *agency problem*, di mana komisaris independen mampu mengawasi *agent* dalam bertindak di luar fungsi dan tanggung jawabnya. Pengawasan yang dilakukan komisaris independen mampu membuat *principal* memiliki rasa percaya terhadap perusahaan. Rasa percaya yang dimiliki *principal* dapat memberikan manfaat terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan menjadi bertambah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Khuzaini (2022) dan Dewi (2014).

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan membuat manajemen berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Warapsari & Suaryana, 2016). Dengan manajer sebagai pemegang saham, maka manajer akan berperan aktif dan hati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Serta manajer juga akan lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang merupakan dirinya sendiri. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, manajer akan memberikan sinyal berupa informasi kepada pemegang saham dengan lebih detail dan jujur, sehingga tidak terjadi asimetri informasi antara pihak *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Hal itu merupakan *good news* bagi investor. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, maka hal tersebut dapat mengurangi agency problem yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka dapat memperbaiki hubungan antara manajer dan pemegang saham, serta keputusan yang akan dibuat dapat lebih baik lagi. Hasil tersebut serupa pada penelitian Widianingsih (2018)

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan bukan bank atau institusi lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Widianingsih, 2018). Dalam kaitannya dengan teori keagenan, adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah yang terjadi antara *agent* dan *principal* dan jika dikaitkan dengan teori sinyal, semakin kuat tingkat pengawasan yang dilakukan oleh eksternal perusahaan maka mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal (informasi) berupa laporan keuangan kepada investor secara terbuka, sehingga dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan, hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018).

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh investasi. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat menarik calon investor dalam mendapatkan sumber sumber pendanaan, Keterkaitan Ukuran Perusahaan dengan Teori sinyal adalah jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan memunculkan *good*

news (sinyal baik) yang baik untuk calon investor (*principal*). Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pratama dan Wiksuana (2016).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komisaris Independen pada Nilai Perusahaan. Laporan Keuangan Perusahaan yang diaudit oleh Auditor yang terkenal, akan memberikan efek yang positif pada reputasi perusahaan. Laporan Keuangan akan disampaikan dengan jelas kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata Kelola perusahaan yaitu komisaris independen. Komisaris independen yang menjalankan fungsinya pada Perusahaan serta auditor yang dipakai oleh perusahaan adalah auditor yang baik akan memberikan dampak pada laporan yang dihasilkan. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, adanya laporan auditor maka akan membantu dalam mengurangi *agency problem* yang terjadi antara *agent* dan *principal* serta membantu komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas perusahaan agar tercapainya *corporate governance* yang baik. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan dengan *corporate governance* yang berjalan dengan baik.

H5 : Kualitas audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan dapat mengurangi *agency problem* yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan manajer memiliki saham di suatu perusahaan maka akan membuat posisinya setara dengan pemegang saham, karena manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Karena hal tersebut maka manajer akan memberikan sinyal (informasi) mengenai laporan keuangan perusahaan lebih terbuka kepada pemegang saham sehingga tidak terjadi asimetri informasi. Dengan perusahaan diaudit oleh *KAP big four* dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan diaudit oleh *KAP big four* maka kinerja manajemen akan semakin baik, sehingga manajemen akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang merupakan pemegang saham perusahaan mengenai laporan keuangan dengan detail, bebas dari salah saji material, berkualitas, dan berkredibilitas. Hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) bagi para investor.

H6 : Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

ilikan institusional berperan penting dalam suatu perusahaan yaitu untuk mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen lebih optimal. Bila dikaitkan dengan teori keagenan hal tersebut dapat meminimalisasi adanya *agency problem* yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga yang mengawasi laporan keuangan perusahaan serta kepemilikan institusional yang mengawasi manajemen perusahaan, maka dapat tercipta suatu perusahaan dengan kinerja yang baik. Hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) bagi para investor yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor ingin menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin banyaknya investor yang menanamkan saham di perusahaan maka nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

H7 : Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan bisa memengaruhi Nilai Perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, mempunyai arti bahwa aset yang dimiliki perusahaan bakal makin tinggi serta modal yang diperlukan perusahaan guna aktivitas bisnisnya kian tinggi pula. Dikaitkan dengan teori sinyal, jika Perusahaan menggunakan Auditor yang memiliki reputasi atau kualitas yang baik, maka akan menghasilkan *good news* (sinyal baik) tentang total aset perusahaan secara jelas dan terpercaya. Dengan hal tersebut, akan menumbuhkan rasa percaya calon investor kepada perusahaan tersebut. Kualitas audit yang tinggi akan menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengaudit perusahaan dengan jasa audit tersebut.

H7 : Kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Menentukan rancangan penelitian secara menyeluruh yang berisikan hipotesis dan implikasinya hingga sampai tahap akhir yaitu analisa, setelah mendapatkan hasilnya maka diberi simpulan dan saran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sebab dalam pelaksanaan penelitiannya menggunakan angka ataupun tabel dalam memperlihatkan data-data yang ada. Pada penelitian yang disusun ini terdapat tiga jenis variabel. Pertama variabel independen berisikan variabel Komisarin Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan. Kedua variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Ketiga variabel moderasi adalah Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang artinya sumber data sekunder

melalui situs resmi IDX atau laman resmi milik instansi perusahaan. Sampel dalam perusahaan ini yakni dengan teknik *purposive sampling* dimana didapatkan 213 sampel dalam penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan populasi perusahaan sector industry dasar dan kimia dan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Metode analisis yang dipergunakan yaitu model analisis regresi linear berganda. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Alat pengolahan data statistik yang dipergunakan ialah *software Statistical Package for the Social Science* atau disingkat dengan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 yang akan dan dapat menyampaikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

		Nilai Perusaha n	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusaha n
N	Valid	213	213	213	213	213
	Missin g	0	0	0	0	0
Mean		1.8032	0.4029	0.0953	0.7132	28.5837
Median		1.1600	.3300	.0000	.7500	28.3000
Mode		.77 ^a	.33	.00	.81 ^a	27.53 ^a
Std. Deviation		1.85892	.09993	.18672	.45489	1.47696
Variance		3.456	.010	.035	.207	2.181
Range		15.96	.61	.89	4.91	7.13
Minimum		.30	.22	.00	.00	25.69
Maximum		16.26	.83	.89	4.91	32.82
Sum		384.09	85.81	20.29	151.91	6088.32

(Sumber: data diolah peneliti)

Tabel 2. Frekuensi

Keterangan	Non Big Four	Big Four	Total
Frekuensi	151	62	213
Percent (%)	70,9	29,1	100

(Sumber: data diolah peneliti)

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	N	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	213	0,095	Terdistribusi Normal

(Sumber: data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 3, disajikan hasil uji asumsi normalitas setelah data ditransformasi dengan pendekatan logaritma natural. Melalui pelaksanaan transformasi data dengan pendekatan logaritma natural, hasil pengujian asumsi normalitas sudah menunjukkan hasil yang normal (*Exact. Sig (2-tailed)* $0,095 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics						Kesimpulan
	Tolerance Value			VIF			
Komisaris independen	,971	>	0,1	1,219	<	10	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	,935	>	0,1	1,161	<	10	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	,823	>	0,1	1,153	<	10	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,821	>	0,1	1,136	<	10	Tidak ada multikolinearitas
Kualitas Audit	,774	>	0,1	1,676	<	10	Tidak ada multikolinearitas

(Sumber: data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai VIF dari Komisaris Independen ialah 1.219, nilai VIF dari Kepemilikan Manajerial adalah 1.161, nilai VIF dari Kepemilikan Institusional adalah 1.153, nilai VIF dari Ukuran Perusahaan adalah 1.136, dan nilai VIF dari Kualitas Audit adalah 1.676. Diketahui seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Kriteria	Nilai Sig	Kesimpulan
----------	----------	-----------	------------

Komisaris independen	Nilai sig > 0,05	0,774	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	Nilai sig > 0,05	0,673	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	Nilai sig > 0,05	0,542	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	Nilai sig > 0,05	0,572	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Kualitas Audit	Nilai sig > 0,05	0,876	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

(Sumber: data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai Sig dari Komisaris Independen ialah 0.774, nilai Sig dari Kepemilikan Manajerial adalah 0.673, nilai Sig dari Kepemilikan Institusional adalah 0.542, nilai Sig dari Ukuran Perusahaan adalah 0.572, dan nilai Sig dari Kualitas Audit adalah 0.876. Diketahui seluruh nilai Sig > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

DU		Durbin Watson		4-DU	Keputusan
0,57	<	2,21	<	3,43	Tidak terdapat autokorelasi

(Sumber: data diolah peneliti)

Dari Tabel 6, Statistik Durbin-Watson memiliki nilai 2.21. Khususnya, premis non-autokorelasi terpenuhi karena nilai statistik Durbin-Watson, $0,57 < 2.21 < 3.43$. Dengan kata lain, tidak ada tanda-tanda autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Jenis Analisis	Nilai <i>Adjusted R Square</i>	Percent
Koefisien Determinasi	0,513	51,3%

(Sumber: data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai *Adjusted r square* adalah 0.513. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51,3% variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Sementara sisanya sebesar 48,7% variabel nilai perusahaan dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas *financial distress*

Tabel 6. Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression Residual	10,204	0.000

(Sumber: data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai F hitung 10.204 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients B	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		8.291	0,022	
Komisaris independen	(+)	5.353	0,009	H1 Diterima
Kepemilikan Manajerial	(+)	.517	0,544	H2 Ditolak
Kepemilikan Institusional	(+)	1.312	0,000	H3 Diterima
Ukuran Perusahaan	(+)	.237	0,020	H4 Diterima

DK_KA	(+)	3.717	0,010	H5 Diterima
KM_KA	(+)	3.594	0,008	H6 Diterima
KI_KA	(+)	-1.029	0,090	H7 Ditolak
UP_KA	(+)	-.009	0,010	H8 Diterima

(Sumber: data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji regresi diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = 8,291 + 5,353 (DKI) + 0,517 (KM) + 1,312 (KI) + 0,237 (UP) + 3,717 (DK_KA) + 3,594(KM_KA) - 1,029 (KI_KA) - 0,009 (UP_KA)$$

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda di atas, dapat dianalisis hasil regresi sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 8,291 menunjukkan apabila variabel independen bernilai 0 (nol), maka probabilitas Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 8,291
2. Nilai koefisien regresi dari variable Komisaris Independen 5,353 yakni bernilai positif yang artinya naiknya 1 satuan Komisaris Independen maka akan meningkatkan nilai Nilai Perusahaan sebesar 5,353. nilai Sig. adalah 0,009, yakni nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Manajerial 0,157 yakni bernilai positif yang artinya naiknya 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,157. Nilai Sig. adalah 0,544 yakni nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak hal ini berarti secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional 1,312 yakni bernilai positif yang artinya naiknya 1 satuan maka akan meningkatkan nilai Nilai Perusahaan sebesar 1,312. Diketahui nilai Sig. adalah 0,000 yakni nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan 0,237 yakni bernilai positif yang artinya naiknya 1 satuan Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan nilai Nilai Perusahaan sebesar 0,237. Diketahui nilai Sig. adalah 0.020, yakni tingkat signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

6. Nilai koefisien regresi dari variabel Komisaris Independen yang dimoderasi oleh Kualitas Audit 3,717 yakni bernilai positif yang artinya naiknya 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3,717. Diketahui nilai Sig. adalah 0,010 yakni nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
7. Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Manajerial Independen yang dimoderasi oleh Kualitas Audit 3,594 yakni bernilai positif yang artinya naiknya 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3,594. Diketahui nilai Sig. adalah 0,008 yakni nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
8. Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh Kualitas Audit -1,029 yakni bernilai negatif yang artinya naiknya 1 satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar -1,029. Diketahui nilai Sig. adalah 0,090 yakni nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
9. Nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit -0.009 yakni bernilai negatif yang artinya naiknya 1 satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,009. Diketahui nilai Sig. adalah 0,010 yakni nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H8 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis dapat ditemukan kesimpulan terkait Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Komisaris Independen membantu menjadi pencegah atas terjadinya konflik yang ada di perusahaan di mana antara *agent* dan *principal* terjadi konflik yang dinamakan *agency problem*. Komisaris independen dapat menjadi pemecahan masalah yang terjadi pada *agency problem*, di mana komisaris independen mampu mengawasi *agent* dalam bertindak di luar fungsi dan tanggung jawabnya. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta terkait komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Khuzaini (2022) mendapatkan implementasi komisaris independen berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis dapat ditemukan kesimpulan terkait kepemilikan manajerial yang tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan manajer sebagai pemegang

saham, maka manajer akan berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Serta akan lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang merupakan dirinya sendiri, memberikan informasi kepada para pemegang saham dengan lebih detail dan transparansi. Sehingga hal tersebut merupakan *good news* bagi para investor. Selain itu dengan adanya kepemilikan manajerial, maka dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan para pemegang saham sehingga dapat mengurangi *agency problem*. Dalam penelitian ini, perusahaan dengan kepemilikan manajerial di bawah rata-rata lebih banyak daripada kepemilikan manajerial di atas rata-rata. Karena sedikitnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka belum mampu memotivasi manajer untuk bekerja secara efisien dan efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Agustina (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berdampak positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, maka semakin banyak pihak yang akan mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer serta mengurangi *agency problem* yang terjadi di perusahaan dan memantau dalam pengambilan keputusan perusahaan. kesimpulan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Widianingsih (2018) dan Muryati & Suardikha (2014) hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh investasi. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat menarik calon investor dalam mendapatkan sumber sumber pendanaan, jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan memunculkan *good news* untuk calon investor. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan

dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kelima penelitian ini diterima karena terdapat bukti yang cukup berpengaruh, bahwa dengan diaudit oleh KAP *big four* dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan sebagai pengawas, maka dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan membantu mengurangi *agency problem* yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan diaudit oleh KAP *big four* maka kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan lebih baik, serta akan membantu fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis keenam penelitian ini yaitu kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis keenam penelitian ini diterima karena hipotesis yang dibuat dengan hasil penelitian sesuai. Kepemilikan saham yang dimiliki manajerial mempunyai bahwa manajerial mempunyai posisi penting dalam perusahaan tersebut. Karena manajerial selaku manajer didalam perusahaan dan pemegang saham memiliki pengaruh untuk menyatukan tujuan antara manajer dan para pemegang saham. Kepemilikan saham oleh suatu manajerial perusahaan dapat menurunkan *agency problem* diantara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan suatu perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka kinerja manajer akan semakin meningkat sehingga dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada para investor.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Selain penerapan struktur kepemilikan dalam perusahaan, kualitas audit dapat memperlemah pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dikarenakan para investor lebih memperhatikan mengenai kinerja perusahaan serta harga saham yang tercermin dalam nilai pasar, sehingga kualitas audit bukan merupakan acuan bagi para investor jika ingin menanamkan sahamnya di perusahaan. Dalam penelitian ini, lebih banyak perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*, hal ini menyebabkan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai

perusahaan. berarti hipotesis ketujuh penelitian ini ditolak karena tidak terdapat bukti yang cukup berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2021), kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas audit dapat memperkuat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin bertambah nilai perusahaan, maka akan mengurangi adanya agency problem antara agent dan principal. Kualitas audit akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Dengan suatu perusahaan diaudit oleh KAP big four maka kinerja manajer akan semakin meningkat sehingga dapat memberikan good news kepada para investor. Hal ini berarti hipotesis kedelapan penelitian ini diterima karena terdapat bukti yang cukup berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kualitas audit memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan, Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan, Kualitas Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut hasil analisa yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah menambah atau memodifikasi variabel-variabel independen seperti jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi. Menambah rentang waktu periode penelitian atau meneliti kembali dengan periode sebelum dan sesudah masa covid-19. Dan menambah sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menambah sampel lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. (2017). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 13-26.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44-50.
- Bhatti, S. R., Faridi, A., Arif, M., & Waheed, A. (2020). Determinants Of Corporate Governance and its impact on Earnings Management: A study of Pakistan Stock Exchange of Manufacturing Sector. *Management*, 12(1), 5811-5828.
- Fitriyani, A. I. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017). Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hadisurja, C., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 39-58.
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Indrawati, Y. Y. D., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2162-2170.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411-429.
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813-823.
- Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 11(8).

Sitorus, R. R., & Rianti, H. P. (2020). Pengaruh internet *financial report* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal), 5(1), 43-59.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Jurnal akuntansi dan Pajak, 19(01), 38-52.

Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Jurnal akuntansi dan Pajak, 19(01), 38-52.